

## Peran Pendidikan Akidah dan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Muhamad Nida Daffa 'Ulhaq  
Universita Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Email: [nidadaffa.mu@gmail.com](mailto:nidadaffa.mu@gmail.com)

### ABSTRACT

*Faith and morals education has a very important role in shaping the character of students. Through this education, it is hoped that students can develop strong moral and spiritual values, and be able to face life's challenges wisely. This research aims to analyze the contribution of faith and morals education in forming students' character. With a qualitative approach, data was obtained through literature studies and interviews with several teachers and educators. The research results show that faith and morals education can increase students' understanding of religious values, form positive attitudes, and strengthen their personal integrity in everyday life.*

**Keywords:** *education, moral beliefs, character*

### ABSTRAK

Pendidikan akidah dan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan akidah dan akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara dengan beberapa guru dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama, membentuk sikap positif, serta memperkuat integritas pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** *pendidikan, akidah akhlak, karakter*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik. Pendidikan akidah dan akhlak, sebagai bagian dari pendidikan moral dan spiritual, memainkan peran yang sangat penting dalam proses ini. Akidah, yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan, serta akhlak yang mencakup sikap dan perilaku sehari-hari, menjadi

landasan dasar dalam membentuk karakter yang kokoh.

Banyaknya tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti kemerosotan nilai etika dan peningkatan perilaku menyimpang, menjadikan pendidikan akidah dan akhlak semakin relevan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti peran pendidikan akidah dan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur,

serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

### **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode literatur. Menurut Bungihin (2008), metode literatur adalah metode untuk pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sedangkan Sugiyono (2004) juga mengemukakan pendapat tentang metode literatur merupakan catatan peristiwa lalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental lain. Peneliti mengumpulkan beberapa buku atau jurnal ilmiah untuk dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini.

### **PEMBAHASAN**

Pendidikan akidah dan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa aspek akan dijelaskan dalam pembahasan ini:

#### **Pendidikan**

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk

orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo" (di depan memberikan contoh), "Ing Madyo Mangun Karso" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan).

#### **Karakter**

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi "positif" bukan netral. Jadi karakter itu etika seseorang atau akhlak seseorang dalam bersosialisasi atau yang lainnya.

#### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orangtua.

#### **Pendidikan Akidah**

Pendidikan akidah yang oleh Nâsih „Ulwân disebutnya pendidikan keimanan dimaksudkan untuk, "mengikat anak didik sejak akil-baligh dengan dasar-dasar keimanan, pembiasaan sejak dini mengenai

rukun-rukun Islam, dan pengajaran sejak beranjak dewasa (tamyîz) mengenai prinsip syariat yang mulia."Pendidikan akidah merupakan tugas dengan hak tertinggi yang harus dipenuhi, sebab darinya akan melahirkan pemenuhan hak kepada sesama. Itu terjadi karena akidah merupakan mega proyek yang dibawa oleh semua para Nabi dan Rasul. Mega proyek yang menyatukan mereka dan umat manusia dalam bingkai universalitas yang sesungguhnya setelah perbedaan ajaran (syariat) dari setiap Nabi dan Rasul sesuai dengan kondisi dan situasi umat yang dihadapinya.

#### **Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan.

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang guna mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki perilaku sosial yang baik, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan masyarakat Islam tidak dapat diabaikan, karena akhlak yang baik akan menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai dalam masyarakat.

#### **Implementasi Kurikulum Dalam Pendidikan Akidah Akhlak**

Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam kurikulum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran akidah akhlak menekankan pendekatan saintifik yang berpusat pada siswa, mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Selain itu, penilaian autentik diterapkan untuk mengevaluasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara komprehensif. Penilaian ini mencakup observasi perilaku, tes tertulis, dan penugasan yang relevan dengan materi akidah akhlak.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran akidah akhlak diimplementasikan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek mewarnai kaligrafi yang mengandung nilai-nilai akhlak, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan kreatif.

Penerapan pendidikan akidah akhlak dalam kurikulum memerlukan peran aktif guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi. Guru juga perlu memberikan teladan yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai secara optimal.

#### **Peran Guru dan Orang Tua**

Peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak,

##### **1 Peran Guru**

Guru memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik sekolah. Peran guru

disekolah tidak hanya mengajar saja atau memberikan materi atau teori-teori saja, tetapi guru harus bisa menjadi teladan peserta didiknya lewat perilaku guru yang mencerminkan akhlak terpuji, seperti kesabaran dan kejujuran.

Guru dalam mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak harus dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Peran guru disekolah juga membimbing peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 2 Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama dirumah yang memiliki peran kunci dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan guru disekolah. Orang tua harus menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh atau meniru. Dalam proses ini orang tua harus selalu mendampingi anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akidah akhlak, seperti doa harian, membaca al qur'an, atau mempraktikkan kejujuran bertahap dari mulai tindakan yang kecil. Lalu setelah orang tua sudah mencontohkan atau memberi teladan dan membimbing anak dalam setiap hal dalam mempraktikkan nilai-nilai akidah akhlak, selanjutnya orang tua dapat membantu anak untuk membangun kebiasaan baik, seperti sholat tepat waktu, berbicara sopan kepada orang lain, dan membantu sesama.

## 3 Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Dalam membimbing anak atau peserta didik diperlukan kerja sama antara Guru dan Orang tua, untuk memastikan kesinambungan pembentukan karakter peserta didik. Guru dan orang tua dapat berkomunikasi secara rutin untuk memantau perkembangan peserta didik atau bisa juga mengadakan kegiatan bersama seperti parenting class atau kajian akidah akhlak untuk

meningkatkan pemahaman dan koordinasi.

## SIMPULAN

Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter melalui pelajaran akidah akhlak sangatlah penting dan saling melengkapi. Guru berperan sebagai pendidik di sekolah yang memberikan teladan, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pendidik utama di rumah yang memperkuat pembelajaran melalui pendampingan, contoh nyata, dan pembentukan kebiasaan baik.

Kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar pembentukan karakter siswa berlangsung secara optimal. Dengan sinergi ini, anak akan memiliki landasan akidah yang kuat dan akhlak mulia, yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2-3.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Bungin, B. (2008). Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Kencana.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, 2010, h. 9
- Husaini, H. (2018). Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan)*, 2 (2), 33-53.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah

- akhlak. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 118-129.
- Munawir, M., Putri, M., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402-1410.
- Mukit, A. (2015). PENDIDIKAN AKIDAH: TELAAH PEMIKIRAN MUHAMMAD SA'ID RAMDLAN AL-BUTHI. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-26.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30-54.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Setiawan, A., Rahmattullah, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Rizky, M., & Mustofa, A. (2021). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dengan Moodle sebagai Media Pembelajaran: Metode Literatur. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sungkowo, S. (2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat). *Nur El-Islam*, 1(1), 33-62.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.